

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, PERSEPSI RISIKO, DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI PADA KARYAWAN TMMIN CABANG SUNTER 2

Fathiyah Novitasari Azhar^{1*}, Slamet Mudjijah²

¹ fatianov2211@gmail.com, Universitas Budi Luhur, Indonesia

² slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan : 13/08/2026

Revisi : 17/09/2026

Penerimaan : 28/09/2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Teknologi Finansial,
Persepsi Risiko, Motivasi
Investasi, Minat Investasi

Keywords:

Financial Literacy, Financial
Technology, Risk
Perception, Investment
Motivation, Investment
Interest

DOI:

10.52859/jbm.v15i1.1047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi pada karyawan *Plant Administration Division* PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia Cabang Sunter 2, Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian terdiri atas 74 karyawan *Plant Administration Division* (PAD) PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) Cabang Sunter 2, Jakarta Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26 melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Sementara itu, *Financial Technology* dan Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,402 menunjukkan bahwa keempat variabel bebas mampu menjelaskan variasi Minat Investasi sebesar 40,2%, sedangkan 59,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of Financial Literacy, Financial Technology, Risk Perception, and Investment Motivation on Investment Interest among employees of the Plant Administration Division at PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Sunter 2 Branch, North Jakarta. This study employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires. The study population consisted of 74 employees of the Plant Administration Division (PAD) at PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), Sunter 2 Branch, North Jakarta. The sampling technique used was non-probability sampling with a saturated sampling method, in which all members of the population were included as research samples. Data analysis was conducted using SPSS 26 through multiple linear regression. The results indicate that Financial Literacy and Investment Motivation have a positive and significant effect on Investment Interest. Meanwhile, Financial Technology and Risk Perception do not have a significant effect on Investment Interest. The Adjusted R Square value of 0.402 indicates that the four independent variables explain 40.2% of the variation in Investment Interest, while the remaining 59.8% is explained by other factors outside the research model.

Pendahuluan

Indonesia sedang berada dalam situasi perekonomian yang menghadirkan berbagai tantangan, terutama akibat dinamika inflasi dan ketidakpastian ekonomi global. Keadaan tersebut membuat pengelolaan keuangan menjadi semakin penting bagi masyarakat (Purba et al., 2025). Investasi dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengelola keuangan karena dapat digunakan untuk mengembangkan aset sekaligus mempersiapkan kebutuhan finansial pada periode mendatang (Martin et al., 2023). Bagi individu yang memiliki penghasilan tetap, kegiatan investasi juga dapat mendukung perencanaan keuangan dalam jangka panjang dan membantu pencapaian tujuan finansial (Fitrianingrum & Wibowo, 2024).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pasar modal terus mengalami pertumbuhan. Data KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal pada tahun 2025 mencapai 20.347.147 SID (KSEI, 2025). Peningkatan tersebut menunjukkan semakin luasnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan

* Penulis Korespondensi: Fathiyah Novitasari Azhar / fatianov2211@gmail.com

investasi, meskipun peluang untuk memperluas keterlibatan investor masih terbuka. Kondisi tersebut menjadikan Minat Investasi relevan untuk dikaji karena ketertarikan individu terhadap investasi dapat terbentuk melalui berbagai faktor (Litbang Kompas, 2025).

Gambaran mengenai Minat Investasi pada karyawan *Plant Administration Division* (PAD) PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) Cabang Sunter 2, Jakarta Utara diperoleh melalui observasi awal yang menunjukkan bahwa beberapa karyawan telah mempunyai pengalaman investasi. Pilihan investasi lebih banyak mengarah pada asuransi dan emas, sedangkan pemanfaatan instrumen pasar modal seperti saham dan aset kripto masih belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghasilan tetap dan pengalaman investasi belum secara otomatis mendorong ketertarikan terhadap beragam instrumen investasi. Karakteristik karyawan tersebut menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan Minat Investasi.

Salah satu aspek yang berpotensi berkaitan dengan Minat Investasi adalah Literasi Keuangan. Literasi Keuangan menggambarkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola aspek keuangan ketika menentukan berbagai pilihan investasi (Purwanti, 2024). Kemampuan dalam menilai risiko produk keuangan serta memahami keuntungan dan risiko investasi dapat membantu individu mempertimbangkan berbagai alternatif investasi (Pradana & Kiky, 2022). Selain itu, kemajuan teknologi dalam sektor keuangan melahirkan *Financial Technology* yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi, menggunakan layanan keuangan, dan melakukan transaksi secara digital (Anita & Oktaviani, 2025). Dalam aktivitas investasi, kemudahan akses dan transaksi melalui teknologi dapat mendukung efisiensi kegiatan investasi. Namun, *Financial Technology* belum tentu menjadi faktor pembeda dalam membentuk Minat Investasi, khususnya pada individu yang telah terbiasa menggunakan fasilitas teknologi dalam aktivitas keuangan (Dewi et al., 2023).

Persepsi Risiko juga menjadi aspek yang relevan karena menunjukkan penilaian seseorang terhadap potensi kerugian dan ketidakpastian yang mungkin timbul dari kegiatan investasi (Kumala & Venusita, 2023). Persepsi terhadap risiko dapat memengaruhi kehati-hatian individu dalam mempertimbangkan investasi, meskipun pengalaman investasi dapat membentuk cara seseorang memandang risiko sebagai bagian dari aktivitas tersebut (Putri et al., 2025). Faktor lainnya adalah Motivasi Investasi, yaitu dorongan yang mendasari ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi, seperti keinginan memperoleh keuntungan, meningkatkan kesejahteraan, dan mencapai tujuan finansial tertentu (Anisa et al., 2024). Pada karyawan dengan penghasilan tetap, dorongan tersebut dapat berkaitan dengan pencapaian tujuan keuangan dan perencanaan kebutuhan masa mendatang. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi masih menunjukkan perbedaan (Hasibuan et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan Minat Investasi juga belum konsisten. Purwanti (2024) menunjukkan adanya peranan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi, sedangkan Febrina & Friyatmi (2023) memperoleh hasil yang berbeda. Pada *Financial Technology*, Anita & Oktaviani (2025) menemukan adanya pengaruh, sementara Dewi et al. (2023) tidak menemukan pengaruh. Perbedaan hasil juga terdapat pada Persepsi Risiko, dengan Kumala & Venusita (2023) menemukan adanya pengaruh, sedangkan Putri et al. (2025) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, Anisa et al. (2024) menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi, sedangkan Hasibuan et al. (2023) memperoleh hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa hubungan faktor-faktor tersebut dengan Minat Investasi masih perlu dikaji pada karakteristik responden yang berbeda.

Sejumlah penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa sebagai responden, sedangkan penelitian ini berfokus pada karyawan perusahaan manufaktur yang memiliki penghasilan relatif tetap, kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan, serta pengalaman investasi yang telah dimiliki. Karakteristik tersebut dapat membentuk pertimbangan investasi yang berbeda karena karyawan tidak hanya mempertimbangkan kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi juga pengelolaan pendapatan, kebutuhan finansial, dan pengalaman dalam berinvestasi. Selain itu, akses terhadap fasilitas keuangan dan teknologi yang telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari dapat menyebabkan *Financial Technology* lebih berperan sebagai fasilitas pendukung daripada faktor yang membedakan Minat Investasi. Atas dasar karakteristik tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menguji pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi pada karyawan *Plant Administration Division* PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia Cabang Sunter 2, Jakarta Utara.

Telaah Literatur

Theory of Planned Behavior (TPB)

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) memandang *behavioral intention* sebagai kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku yang dipengaruhi oleh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Ketiga konstruk tersebut menjadi dasar terbentuknya *behavioral intention*, yang selanjutnya dapat mengarahkan individu dalam melakukan perilaku tertentu, termasuk aktivitas investasi. Penerapan TPB dalam konteks investasi tercermin dalam penelitian Ng et al. (2023) yang menempatkan *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* sebagai konstruk dalam menjelaskan *behavioral intention* individu pada aktivitas investasi. Dalam penelitian ini, TPB ditempatkan sebagai *grand theoretical perspective* untuk menjelaskan terbentuknya Minat Investasi.

Meskipun konstruk utama TPB tidak diuji secara langsung, keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditempatkan sebagai faktor yang berkaitan dengan proses pembentukan Minat Investasi dalam perspektif TPB. Literasi Keuangan dapat membantu individu mengevaluasi manfaat, risiko, dan karakteristik investasi sehingga berkaitan dengan pembentukan *attitude toward the behavior*. *Financial Technology* memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, mengakses produk, dan melakukan transaksi investasi sehingga dapat mendukung *perceived behavioral control*. Persepsi Risiko berkaitan dengan penilaian individu terhadap kemungkinan konsekuensi investasi yang dapat memengaruhi *attitude toward the behavior*. Sementara itu, Motivasi Investasi mencerminkan dorongan internal maupun eksternal yang dapat memperkuat ketertarikan individu untuk melakukan aktivitas investasi dan mengarah pada terbentuknya *behavioral intention*. Dengan demikian, TPB digunakan sebagai perspektif teoritis yang mendasari hubungan antara Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi dengan Minat Investasi.

Minat Investasi

Minat Investasi dapat ditafsirkan sebagai keinginan serta ketertarikan personal dalam menempatkan sejumlah dana ke dalam beragam instrumen investasi untuk harapan mendapatkan manfaat maupun keuntungan di kemudian hari (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Terbentuknya Minat Investasi diawali melalui proses pengenalan, pemahaman, serta pertimbangan terhadap manfaat investasi yang disesuaikan dengan tujuan keuangan individu (Fitrianingrum & Wibowo, 2024). Pengukuran Minat Investasi dilakukan berdasarkan indikator kesiediaan untuk mempelajari investasi, keinginan

memperdalam pengetahuan investasi, serta keinginan untuk mulai berinvestasi (Faridah & Damayanti, 2023).

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan menunjukkan kapabilitas individu dalam mencermati, mempertimbangkan serta menata kondisi keuangannya, termasuk pengetahuan mengenai berbagai instrumen keuangan beserta hubungan antara tingkat risiko dan potensi pengembalian investasi (Mulyadi & Susanti, 2024; Apriliani & Murtanto, 2025). Literasi Keuangan membantu individu dalam mengelola dana, memperoleh informasi, serta mengevaluasi berbagai alternatif investasi secara rasional sehingga dapat mendorong terbentuknya Minat Investasi (Purba *et al.*, 2025). Variabel Literasi Keuangan dioperasionalkan berdasarkan indikator pemahaman dasar keuangan, pengetahuan investasi, serta perencanaan keuangan (Fitrianingrum & Wibowo, 2024).

Financial Technology

Financial technology merupakan penerapan teknologi pada mekanisme finansial yang dirancang untuk memberikan kemudahan serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan transaksi dan aktivitas investasi (Batu & Poniman, 2025). Dalam kegiatan investasi, *financial technology* memudahkan investor memperoleh informasi, membuka akun, serta melakukan transaksi secara digital sehingga proses investasi menjadi lebih praktis (Suryaningprang, 2023). Pengukuran variabel *Financial Technology* dilakukan berdasarkan indikator kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan daya tarik (Aulia & Deskoni, 2026).

Persepsi Risiko

Persepsi Risiko mengacu pada pertimbangan individu terhadap konsekuensi kerugian dan ketidakpastian dalam investasi yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta cara individu memandang risiko (Suryani & Amanah, 2024). Tingginya tingkat risiko yang dipersepsikan mendorong individu untuk lebih berhati-hati sebelum melakukan investasi, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi Minat Investasi (Tabun *et al.*, 2023; Anisa *et al.*, 2024). Menurut indikator yang dirujuk dalam Tabun *et al.* (2023), Persepsi Risiko mencakup kecurigaan akan penipuan, kualitas produk, kesesuaian harga, kepuasan, serta perbandingan harga dengan kesesuaian produk.

Dalam penelitian ini, indikator tersebut diadaptasi dan dioperasionalkan sesuai dengan konteks investasi. Kecurigaan akan penipuan tercermin melalui kekhawatiran terhadap penipuan, kejujuran informasi, dan legalitas platform investasi. Kualitas produk dikaitkan dengan kekhawatiran terhadap hasil investasi, keamanan dana, dan layanan penyedia investasi. Kesesuaian harga tercermin melalui kekhawatiran terhadap biaya investasi serta kesesuaian keuntungan dengan risiko. Kepuasan berkaitan dengan kualitas layanan, kemudahan proses, dan kesesuaian hasil investasi dengan harapan. Sementara itu, perbandingan harga dengan kesesuaian produk diterapkan melalui pertimbangan terhadap manfaat, modal, dan risiko investasi dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya.

Motivasi Investasi

Motivasi Investasi merujuk pada daya pendorong yang dipengaruhi oleh beragam aspek internal serta eksternal sehingga mendorong seseorang dalam memiliki ketertarikan dalam melakukan kegiatan investasi (Fusfita & Solihudin, 2024). Adanya motivasi membuat individu terdorong untuk mencari informasi, memahami instrumen investasi, serta mempertahankan ketertarikannya dalam berinvestasi. Pada karyawan, Motivasi Investasi berhubungan dengan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus mencapai tujuan keuangan pada masa mendatang (Anisa *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2025). Pengukuran Motivasi Investasi dilakukan menggunakan indikator dorongan meningkatkan

kesejahteraan, dorongan memperoleh keuntungan serta dorongan untuk mewujudkan tujuan investasi (Anisa *et al.*, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Literasi Keuangan diperkirakan memengaruhi Minat Investasi karena pemahaman serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan membantu individu mempertimbangkan manfaat maupun risiko investasi (Anita & Oktaviani, 2025). Seseorang dengan penguasaan Literasi Keuangan yang memadai umumnya menunjukkan kapasitas pengelolaan dana yang relatif lebih optimal serta mempertimbangkan beragam pilihan instrumen investasi secara rasional. Penelitian Purwanti (2024), Anisa *et al.* (2024), dan Purba *et al.* (2025) menunjukkan adanya peranan Literasi Keuangan yang berimplikasi terhadap terbentuknya Minat Investasi. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, hipotesis ini mampu dinyatakan dalam bentuk berikut:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Minat Investasi

Financial Technology berpotensi mendorong peningkatan Minat Investasi karena memfasilitasi perolehan informasi, mengakses produk investasi, realisasi aktivitas transaksi, serta memantau perkembangan investasi secara digital (Mulyadi & Susanti, 2024). Berbagai kemudahan tersebut menjadikan mekanisme pelaksanaan investasi menjadi lebih mudah dijangkau, dengan demikian mampu mendorong perseorangan dalam mengenal serta mempertimbangkan kegiatan investasi. Hasil penelitian Aulia & Deskoni (2026) serta Batu & Poniman (2025) turut menunjukkan bahwa penggunaan *Financial Technology* berperan dalam memengaruhi Minat Investasi. Atas dasar pemaparan tersebut, hipotesis yang dirumuskan meliputi:

H₂: *Financial Technology* berpengaruh terhadap Minat Investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

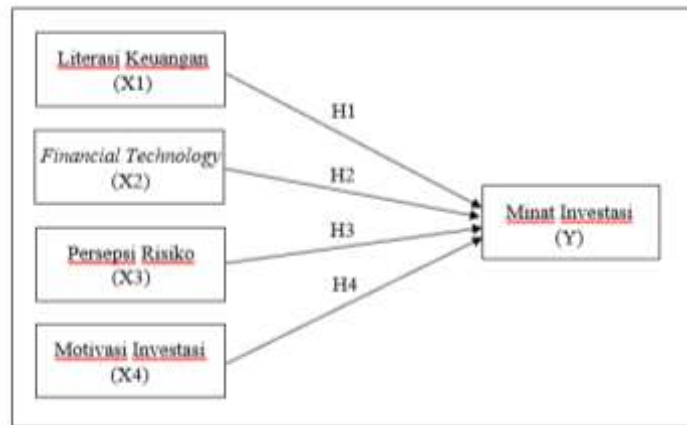
Persepsi Risiko diperkirakan memengaruhi Minat Investasi karena evaluasi subjektif terhadap peluang terjadinya kerugian dan tingkat ketidakpastian menjadi salah satu pertimbangan sebelum melakukan investasi (Felita & Herlina, 2025). Individu yang menilai investasi mengandung risiko yang relatif besar umumnya akan lebih selektif dalam menentukan pilihan investasi. Sementara itu, apabila risiko dipersepsikan lebih rendah, ketertarikan untuk berinvestasi cenderung meningkat. Temuan Kumala & Venusita (2023) dan Felita & Herlina (2025) menunjukkan keterkaitan Persepsi Risiko dengan Minat Investasi. Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, hipotesis yang dituangkan dalam rumusan berikut:

H₃: Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Investasi.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Motivasi Investasi diperkirakan memengaruhi Minat Investasi yang muncul akibat adanya dorongan untuk mencapai tujuan keuangan dapat mendorong individu mencari informasi, memahami berbagai instrumen investasi, serta mempertimbangkan kegiatan investasi (Anisa *et al.*, 2024). Keinginan memperoleh keuntungan, meningkatkan kesejahteraan, serta mencapai tujuan keuangan di masa mendatang dapat memperkuat ketertarikan individu untuk berinvestasi. Hasil penelitian Fitrianingrum & Wibowo (2024), Fusfita & Solihudin (2024), dan Putri *et al.* (2025) juga menemukan peran Motivasi Investasi memberikan pengaruh terhadap Minat Investasi. Mengacu pada argumentasi tersebut, formulasi hipotesis disajikan pada uraian berikut:

H₄: Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi.

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi. Populasi penelitian terdiri atas 74 karyawan aktif *Plant Administration Division* (PAD) PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) Cabang Sunter 2, Jakarta Utara. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 74 karyawan dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Responden merupakan karyawan PAD yang telah memiliki pengalaman berinvestasi sebelumnya dan mengetahui instrumen investasi yang pernah digunakan, sehingga dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman maupun pemahamannya terhadap aktivitas investasi.

Pengumpulan data dilakukan pada periode 2 Juni sampai 31 Juli 2026 melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form* sebagai instrumen penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan konstruk pengukuran masing-masing variabel dengan menggunakan skala Likert. Sebelum digunakan pada sampel utama, instrumen diuji coba kepada 15 responden di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi karyawan PAD. Uji coba tersebut dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji coba menunjukkan bahwa satu item pada variabel Literasi Keuangan, yaitu X1_1, dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian utama. Dengan demikian, instrumen yang digunakan pada penelitian utama terdiri atas item-item yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan SPSS 26 melalui regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap Minat Investasi.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Sumber Indikator	Indikator	Kode Item	Jumlah Item	Skala
Literasi Keuangan	Fitriani ^{grum} & Wibowo, 2024	Pemahaman Dasar Keuangan	X1_2 X1_3	2-3	Likert
		Pengetahuan Investasi	X1_4 X1_5 X1_6	4-6	
		Perencanaan Keuangan	X1_7 X1_8 X1_9	7-9	
<i>Financial Technology</i>	Aulia & Deskoni, 2026	Kemudahan Penggunaan	X2_1 X2_2 X2_3	1-3	Likert
		Manfaat Yang Dirasakan	X2_4 X2_5 X2_6	4-6	
		Daya Tarik	X2_7 X2_8 X2_9	7-9	
Persepsi Risiko	Tabun <i>et al.</i> (2023)	Kecurigaan Akan Penipuan	X3_1 X3_2 X3_3	1-3	Likert
		Kualitas Produk	X3_4 X3_5 X3_6	4-6	
		Kesesuaian Harga	X3_7 X3_8 X3_9	7-9	
		Kepuasan	X3_10 X3_11 X3_12	10-12	
		Perbandingan Harga Dengan Kesesuaian Produk	X3_13 X3_14 X3_15	13-15	
Motivasi Investasi	Anisa <i>et al.</i> , 2024	Dorongan Meningkatkan Kesejahteraan	X4_1 X4_2 X4_3	1-3	Likert
		Dorongan Memperoleh Keuntungan	X4_4 X4_5 X4_6	4-6	
		Dorongan Untuk Mewujudkan Tujuan Investasi	X4_7 X4_8 X4_9	7-9	

Minat Investasi	Faridah & Damayanti, 2023	Kesediaan Untuk Mempelajari Investasi	Y_1 Y_2 Y_3	1-3	Likert
		Keinginan Memperdalam Pengetahuan Investasi	Y_4 Y_5 Y_6	4-6	
		Keinginan Untuk Mulai Berinvestasi	Y_7 Y_8 Y_9	7-9	

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	No Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R _{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan	X1_2	0,387	0,228	Valid
	X1_3	0,465	0,228	Valid
	X1_4	0,330	0,228	Valid
	X1_5	0,416	0,228	Valid
	X1_6	0,555	0,228	Valid
	X1_7	0,502	0,228	Valid
	X1_8	0,434	0,228	Valid
	X1_9	0,279	0,228	Valid
Financial Technology	X2_1	0,467	0,228	Valid
	X2_2	0,313	0,228	Valid
	X2_3	0,561	0,228	Valid
	X2_4	0,444	0,228	Valid
	X2_5	0,400	0,228	Valid
	X2_6	0,357	0,228	Valid
	X2_7	0,541	0,228	Valid
	X2_8	0,238	0,228	Valid
	X2_9	0,291	0,228	Valid
Persepsi Risiko	X3_1	0,560	0,228	Valid
	X3_2	0,490	0,228	Valid
	X3_3	0,286	0,228	Valid
	X3_4	0,649	0,228	Valid
	X3_5	0,652	0,228	Valid
	X3_6	0,557	0,228	Valid
	X3_7	0,647	0,228	Valid
	X3_8	0,670	0,228	Valid
	X3_9	0,741	0,228	Valid
	X3_10	0,526	0,228	Valid
	X3_11	0,643	0,228	Valid
	X3_12	0,650	0,228	Valid
	X3_13	0,819	0,228	Valid

	X3_14	0,574	0,228	Valid
	X3_15	0,720	0,228	Valid
Motivasi Investasi	X4_1	0,358	0,228	Valid
	X4_2	0,244	0,228	Valid
	X4_3	0,453	0,228	Valid
	X4_4	0,238	0,228	Valid
	X4_5	0,361	0,228	Valid
	X4_6	0,397	0,228	Valid
	X4_7	0,570	0,228	Valid
	X4_8	0,498	0,228	Valid
	X4_9	0,352	0,228	Valid
Minat Investasi	Y_1	0,481	0,228	Valid
	Y_2	0,439	0,228	Valid
	Y_3	0,305	0,228	Valid
	Y_4	0,293	0,228	Valid
	Y_5	0,321	0,228	Valid
	Y_6	0,434	0,228	Valid
	Y_7	0,420	0,228	Valid
	Y_8	0,380	0,228	Valid
	Y_9	0,401	0,228	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 2, pernyataan instrumen untuk seluruh konstruk penelitian menghasilkan besaran r hitung melampaui nilai r tabel. Temuan penelitian mengimplikasikan keseluruhan butir pernyataan telah mencapai kriteria validitas yang ditentukan. Oleh sebab itu, instrumen pada kelima variabel dinyatakan valid sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur pada kajian yang dilakukan. Seluruh item pernyataan yang telah diuji dapat diterapkan pada tahapan pengolahan data serta analisis penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai (α)	Batas Reliabel
Literasi Keuangan	0,726	0,60
<i>Financial Technology</i>	0,720	0,60
Persepsi Risiko	0,913	0,60
Motivasi Investasi	0,712	0,60
Minat Investasi	0,705	0,60

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Mencermati Tabel 3, masing-masing variabel penelitian menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* yang melampaui batas 0,60, sehingga memenuhi ketentuan pengujian reliabilitas. Hasil pengujian tersebut menegaskan bahwa semua variabel diteliti telah mencapai persyaratan reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* yang memenuhi kriteria tersebut mengindikasikan konsistensi hasil pengukuran yang diberikan oleh setiap butir pernyataan dalam masing-masing variabel. Oleh karena itu, instrumen pada setiap variabel tersebut telah memenuhi aspek konsistensi pengukuran dan selanjutnya dipergunakan dalam tahapan analisis yang dilakukan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35299888
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.058
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 4, Hasil penerapan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,086, sehingga melampaui nilai 0,05. Angka signifikansi tersebut telah memenuhi ketentuan dalam pengujian normalitas. Oleh karena itu, residual pada persamaan regresi memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga model dinilai memenuhi kelayakan untuk diterapkan pada pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

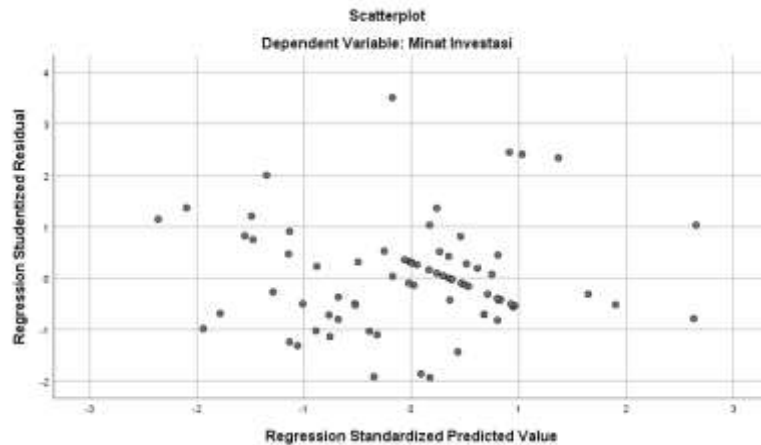
Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Literasi Keuangan	.671 1.491
	Financial Technology	.845 1.183
	Persepsi Risiko	.872 1.147
	Motivasi Investasi	.830 1.205

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berlandaskan Tabel 5, telaah pengujian multikolinearitas memperlihatkan nilai VIF yang tercatat pada setiap variabel independen tidak mencapai 10 serta nilai *Tolerance* melampaui 0,10. Temuan pengujian tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen telah memenuhi persyaratan dalam uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil tersebut, tidak ditemukan gejala multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga model regresi dapat ditindaklanjuti pada tahapan pengujian berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.064
	Literasi Keuangan	.587
	Financial Technology	.257
	Persepsi Risiko	.394
	Motivasi Investasi	.397

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Sebagaimana tergambar pada Gambar 2, grafik *Scatterplot* memperlihatkan persebaran titik yang tidak membentuk kecenderungan pola tertentu pada kisaran titik nol di sumbu Y serta tidak mengindikasikan adanya penyebaran yang sistematis. Distribusi titik yang tidak memperlihatkan kecenderungan pola tertentu mencerminkan bahwa konsistensi ragam residual dalam model regresi tetap terjaga. Hasil tersebut selanjutnya diperkuat melalui Uji Glejser. Nilai signifikansi Literasi Keuangan sebesar 0,587, *Financial Technology* sebesar 0,257, Persepsi Risiko sebesar 0,394, dan Motivasi Investasi sebesar 0,397. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi bebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.807	5.137		.546
	Literasi Keuangan	.257	.103	.277	2.504
	Financial Technology	.157	.089	.174	1.770
	Persepsi Risiko	.046	.036	.121	1.251
	Motivasi Investasi	.457	.104	.437	4.398

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 7, model regresi linear berganda yang digunakan pada kajian ini dapat dituliskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$\text{Minat Investasi} = 2,807 + 0,257 \text{ Literasi Keuangan} + 0,157 \text{ Financial Technology} + 0,046 \text{ Persepsi Risiko} + 0,457 \text{ Motivasi Investasi} + e$$

Model regresi yang diperoleh selanjutnya dapat dijelaskan melalui uraian berikut:

1. Konstanta sebesar 2,807 mengisyaratkan bahwa ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai 0. Dalam kondisi tersebut, Minat Investasi diperkirakan memiliki nilai sebesar 2,807.
2. Peningkatan Literasi Keuangan sebesar 1 satuan berpotensi menaikkan nilai Minat Investasi senilai 0,257 satuan, sementara perubahan pada variabel independen lainnya tidak turut diperhitungkan. Nilai tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,257.
3. Pada Financial Technology, diperoleh koefisien regresi bernilai 0,157. Angka tersebut mencerminkan bahwa setiap pertambahan 1 satuan pada Financial Technology berkaitan dengan kenaikan Minat Investasi sebesar 0,157 satuan, dengan variabel independen lainnya tetap dipertahankan.
4. Perubahan Persepsi Risiko sebesar satu satuan berkaitan dengan peningkatan Minat Investasi senilai 0,046 satuan, sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan berada dalam keadaan tetap. Hal tersebut tercermin melalui koefisien regresi Persepsi Risiko sebesar 0,046.
5. Di antara variabel yang tercakup dalam model regresi, Motivasi Investasi memiliki *standardized beta* terbesar, yaitu sebesar $\beta = 0,437$. Besaran tersebut bermakna bahwa bertambahnya Motivasi Investasi satu satuan diperkirakan berkaitan dengan kenaikan Minat Investasi sebesar 0,457 satuan apabila faktor independen lainnya diasumsikan konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.435	.402	2.42024

a. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Financial Technology, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Merujuk pada Tabel 8, *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,402. Temuan empiris memperlihatkan kemampuan model dalam merepresentasikan keragaman Minat Investasi mencapai 40,2%, sementara 59,8% lainnya tidak dapat diterangkan oleh variabel yang dianalisis pada kajian ini. Variabel tersebut antara lain pengetahuan investasi (Fitrianingrum & Wibowo, 2024), return investasi dan modal minimal investasi (Martin *et al.*, 2023), serta lingkungan sosial (Kumala & Venusita, 2023). Dengan demikian, model penelitian hanya mampu menggambarkan sebagian variasi Minat Investasi, sedangkan bagian lainnya berkaitan dengan determinan lain yang berada di luar spesifikasi model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.868	4	77.717	13.268	.000 ^b
	Residual	404.172	69	5.858		
	Total	715.041	73			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 9, diperoleh F hitung sebesar 13,268 yang perolehan tingkat signifikansinya mencapai 0,000 berada di bawah ambang 0,05. Pengujian tersebut mengindikasikan persamaan regresi telah memenuhi persyaratan kelayakan sehingga dapat digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi, serta layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji T

Tabel 10. Uji T

Model		t hitung	t tabel	Sig.
1	(Constant)	0,546		0,587
	Literasi Keuangan	2,504	1,995	0,015
	Financial Technology	1,770	1,995	0,081
	Persepsi Risiko	1,251	1,995	0,215
	Motivasi Investasi	4,398	1,995	0,000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Merujuk pada temuan yang termuat dalam Tabel 10, Pengujian terhadap setiap variabel independen melalui uji t memberikan gambaran mengenai peranannya dalam membentuk Minat Investasi, sebagaimana dipaparkan berikut:

1. Literasi Keuangan terbukti mendorong peningkatan Minat Investasi secara positif dengan hasil pengujian yang signifikan. Indikasi ini tercermin melalui angka t hitung yang mencapai 2,504 dengan kedudukan yang melampaui t tabel. Di sisi lain, hasil pengujian menunjukkan angka 0,015 sehingga posisinya masih berada dalam rentang di bawah 0,05. Perolehan statistik tersebut mengafirmasi bahwa kecakapan keuangan turut berperan dalam menguatkan Minat Investasi.
2. Pada variabel *Financial Technology* tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Besaran t hitung yang diperoleh mencapai 1,770 yang belum mampu

melampaui nilai t tabel, sementara taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,081 dan melampaui taraf 0,05. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa keberadaan *Financial Technology* belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap Minat Investasi.

3. Hasil pengujian pada Persepsi Risiko tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi. Gambaran empiris ini terindikasi berdasarkan perolehan t hitung sebesar 1,251 dengan nilai yang berada di bawah t tabel. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,215 melewati ambang 0,05, sehingga Persepsi Risiko belum dapat dikatakan berpengaruh terhadap Minat Investasi.
4. Ditinjau dari aspek Motivasi Investasi teridentifikasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap Minat Investasi. Hasil perhitungan statistik t mencapai 4,398 dan bernilai di atas t tabel, sedangkan probabilitas signifikansinya tercatat sebesar 0,000, lebih rendah dari 0,05. Besaran statistik tersebut menegaskan bahwa Motivasi Investasi berperan nyata dalam pembentukan Minat Investasi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Mengacu pada pengujian, Literasi Keuangan teridentifikasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi karyawan PAD PT TMMIN Cabang Sunter 2, Jakarta Utara. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, instrumen investasi, serta manfaat dan risiko investasi dapat memperkuat ketertarikan karyawan untuk berinvestasi sekaligus menjadi landasan dalam mengevaluasi pilihan investasi secara rasional. Kondisi tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu Literasi Keuangan dapat meningkatkan *perceived behavioral control* karena individu yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung merasa mampu memahami karakteristik investasi, mempertimbangkan risiko, dan mengelola keputusan investasi. Rasa mampu tersebut dapat mendorong terbentuknya keyakinan untuk melakukan aktivitas investasi sehingga Minat Investasi semakin kuat. Hasil tersebut selaras dengan [Purwanti \(2024\)](#), [Anisa et al. \(2024\)](#), dan [Purba et al. \(2025\)](#) yang mengindikasikan kontribusi positif Literasi Keuangan dalam membentuk Minat Investasi.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Minat Investasi

Analisis empiris menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi pada karyawan PAD PT TMMIN Cabang Sunter 2, Jakarta Utara. Meskipun *Financial Technology* memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, produk, dan transaksi investasi, kemudahan tersebut belum cukup untuk meningkatkan Minat Investasi pada responden. Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan temuan ini adalah penggunaan teknologi dalam aktivitas keuangan telah menjadi fasilitas yang umum, sehingga keberadaannya tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam membentuk minat investasi.

Kondisi tersebut juga dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang telah memiliki akses terhadap berbagai fasilitas teknologi dalam aktivitas sehari-hari, sehingga kemudahan yang ditawarkan *Financial Technology* belum tentu menjadi pertimbangan utama dalam membentuk ketertarikan untuk berinvestasi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Financial Technology* dapat dikaitkan dengan *perceived behavioral control* karena kemudahan teknologi dapat mendukung kemampuan individu dalam mengakses dan melakukan aktivitas investasi. Namun, pada penelitian ini kemudahan tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan ini tidak selaras dengan penelitian [Aulia & Deskoni \(2026\)](#) serta [Batu & Poniman \(2025\)](#) yang menemukan pengaruh *Financial Technology* terhadap Minat Investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Merujuk pada hasil pengujian, Persepsi Risiko tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi pada karyawan PAD PT TMMIN Cabang Sunter 2, Jakarta Utara. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai t sebesar 1,251 dengan tingkat signifikansi 0,215 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, perbedaan tingkat Persepsi Risiko belum diikuti oleh perubahan yang signifikan pada Minat Investasi responden. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang telah memiliki pengalaman berinvestasi sebelumnya. Pengalaman tersebut memberikan gambaran bahwa responden telah mengenal aktivitas investasi beserta risiko yang menyertainya.

Hal ini dapat membuat risiko dipandang sebagai bagian yang melekat dalam aktivitas investasi, sehingga tingkat Persepsi Risiko belum menjadi pembeda dalam membentuk Minat Investasi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), Persepsi Risiko dapat dikaitkan dengan *attitude toward the behavior* karena penilaian individu terhadap kemungkinan kerugian dan ketidakpastian investasi dapat memengaruhi evaluasinya terhadap aktivitas investasi. Pada penelitian ini, penilaian terhadap risiko belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi responden. Hasil ini berlawanan dengan penelitian [Kumala & Venusita \(2023\)](#) dan [Felita & Herlina \(2025\)](#) yang mengidentifikasi adanya pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Bukti empiris penelitian memperlihatkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi pada karyawan PAD PT TMMIN Cabang Sunter 2, Jakarta Utara. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin kuat dorongan untuk memperoleh keuntungan, mempersiapkan kebutuhan masa depan, dan mencapai sasaran keuangan, semakin besar kecenderungan karyawan untuk berinvestasi. Motivasi Investasi juga memiliki *standardized beta* terbesar, yaitu $\beta = 0,437$, sehingga menjadi variabel dengan kontribusi relatif paling kuat dalam model dibandingkan dengan Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Persepsi Risiko.

Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi terhadap pencapaian tujuan finansial menjadi bagian penting dalam mendorong ketertarikan responden untuk berinvestasi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), Motivasi Investasi dapat dipandang sebagai faktor yang memperkuat *behavioral intention* karena dorongan untuk mencapai tujuan finansial dapat meningkatkan keinginan individu untuk melakukan aktivitas investasi. Dengan demikian, semakin kuat orientasi individu dalam mencapai tujuan keuangan, semakin besar pula kecenderungannya untuk membentuk Minat Investasi. Konsistensi tersebut didukung oleh [Fitrianingrum & Wibowo \(2024\)](#), [Fusfita & Solihudin \(2024\)](#), serta [Putri et al. \(2025\)](#) yang mempertegas bahwa dorongan pencapaian tujuan keuangan dapat menumbuhkan ketertarikan individu untuk menjadikan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 74 karyawan PAD PT TMMIN Cabang Sunter 2, Jakarta Utara, Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, sedangkan *Financial Technology* dan Persepsi Risiko tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Motivasi Investasi memiliki *standardized beta* terbesar sebesar $\beta = 0,437$, sehingga menjadi variabel dengan kontribusi relatif paling kuat dalam model penelitian. Hasil tersebut menegaskan bahwa pemahaman keuangan dan dorongan untuk mencapai tujuan finansial menjadi aspek yang berkaitan dengan Minat Investasi karyawan. Dari sisi manajerial, perusahaan dapat memperkuat *financial education* melalui program literasi finansial dan edukasi investasi yang membantu karyawan memahami pengelolaan keuangan, manfaat, serta risiko investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya berasal dari karyawan PAD PT TMMIN Cabang Sunter 2, Jakarta Utara, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pada divisi atau perusahaan lain. Selain itu, model penelitian hanya mencakup empat variabel bebas dengan kemampuan menjelaskan Minat Investasi sebesar 40,2%, sedangkan 59,8% lainnya berkaitan dengan faktor di luar model. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dan mempertimbangkan variabel lain yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan Minat Investasi.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior*.
- Anisa, N., Wulandari, H. K., Roni, & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi). *JACFIR: Journal Of Accounting And Financial Research*, 8(1), 10–27.
- Anita, D., & Oktaviani, A. (2025). The Influence Of Financial Technology And Financial Literacy On Investment Interest Of Students At Digitech University. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(3), 239–246.
- Apriliani, A. F., & Murtanto. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Investasi*, 9(3), 133–142.
- Aulia, R. D., & Deskoni. (2026). The Influence Of Financial Technology And Digital Lifestyle On Investment Interest Among Economics Education Students. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.58737/Jpled.V6i1.993>
- Batu, M. L., & Poniman. (2025). Pengaruh Teknologi Keuangan, Modal Minimum, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 05(07), 887–895.
- Dewi, R. L. K., Kartini, E., & Rusdi. (2023). Pengaruh Financial Technology, Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 28–40. <https://journal.stieamm.ac.id/Akuntabel/Article/Download/365/226/1455>
- Faridah, T. N., & Damayanti. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal Of Management And Accounting*, 6(1), 57–67.
- Febrina, S., & Friyatmi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 249–263.
- Felita, A. H., & Herlina, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Indonesia. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8), 8834–8842.
- Fitrianingrum, S., & Wibowo, P. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Pada Minat Investasi Karyawan. *Jurnal STIE Semarang*, 16(3), 41–53.
- Fusfita, D., & Solihudin, A. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7, 182–193. <https://doi.org/10.25273/Capital.V7i2.15613>
- Hasibuan, C. R. B., Sipahutar, T. T. U., Simbolon, E. C., & Manurung, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Motivasi, Return Investasi Dan Resiko Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3601–3609.
- Kompas, L. (2025). *Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 20 Juta SID Investor Pasar Modal Indonesia 2018-2025*. Kompas Data. https://data.kompas.id/Data-Detail/Kompas_Statistic/695428c4c8375c6ddec46a6d
- KSEI. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. 1–14.
- Kumala, K. N., & Venusita, L. (2023). Persepsi Risiko Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Dimoderasi Dengan Media Sosial. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 290–299.
- Martin, P. C., Budiono, K., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return, Persepsi Risiko,

- Kebijakan Modal Minimal Investasi Dan Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Kabupaten Jember. *Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 4(2), 58–74.
- Mulyadi, A. W., & Susanti, A. (2024). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Di Pegadaian Pada Gen Z Di Wilayah Solo Raya. *Jurnal Studi Inovasi*, 4(1), 36–44.
- Ng, I., Budiman, J., Junita, Viviani, Lindawati, & Joey. (2023). Determinan Keputusan Investasi Pada Cryptocurrency. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 106–123.
- Pradana, B. L., & Kiky, A. (2022). Tinjauan Literatur Financial Literacy Dan Pengaruhnya Pada Bias Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 214–225.
- Purba, Erny, Luxy, D., Harefa, K., & Thohiri, R. (2025). Dampak Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi: Peran Gender Sebagai Variabel Moderator. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1187–1200.
- Purwanti, E. (2024). *The Influence Of Financial Literacy, Financial Inclusion, On Investment Interest*. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 7(3), 1217–1224. <https://doi.org/10.56338/Jks.V7i3.5094>
- Putri, S. A., Fikri, A. W. N., Putra, C. I. W., Kurniawan, D., & Hasanuddin. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 1122–1131.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Suryani, A. D., & Amanah, L. (2024). Pengaruh Platform Media Sosial, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Return Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1–19.
- Suryaningprang, A. (2023). *Financial Technology*.
- Tabun, M. A., Maria, M., Sushardi, S., Haryani, D. S., Sulisyowati, M., A., A., Karollah, B., Mariana, M., Indriani, R., Moonti, A., Nursansiwati, D. A., & Sijabat, F. N. (2023). *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)*.
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 192–201.